



Analisis EVA dan MVA sebagai Metode Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tahun 2021- 2024

Lailatus Sa'adah^{1*}, Wiwin Ananda Dwi Agustin², Ummi Charisma Alfi Ulul Azmi³,

Diyas Angga Kurniwan⁴, Achmad Aji Bayu Pamungkas⁵

¹⁻⁵ Program Studi Manajemen, Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah, Indonesia

**Penulis korespondensi: lailatussaadah@gmail.com*

Abstract. This study aims to analyze the assessment of the company's financial performance using the EVA (Economic Value Added) and MVA (Market Value Added) methods in PT Indofood Sukses Makmur Tbk for the 2021-2024 period. The results show that the company's ability to create economic value is not stable when measured by the EVA method, where in 2021 and 2023 EVA is positive, while in 2022 and 2024 EVA is negative. This shows that there are internal challenges that affect operational efficiency and capital management. Meanwhile, the company's MVA has been positive from 2021 to 2023 and increased in 2024, indicating that market perception of the company's outlook remains good. Overall, the study concludes that although Indofood faces internal dynamics that affect its economic performance in a volatile manner, the market still gives a positive appreciation. The fluctuations of EVA reflect the company's need to improve the consistency of economic value creation, while the high MVA confirms that investor confidence in the company's growth potential and long-term strategy remains strong and stable.

Keywords: Company; Economic Value Added; Financial Performance; Market Value Added; PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode EVA (Economic Value Added) dan MVA (Market Value Added) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2021-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomis belum stabil jika diukur dengan metode EVA, di mana pada tahun 2021 dan 2023 EVA positif, sedangkan pada 2022 dan 2024 EVA negatif. Hal ini menunjukkan adanya tantangan internal yang memengaruhi efisiensi operasional dan pengelolaan modal. Sementara itu, MVA perusahaan selalu positif dari tahun 2021 hingga 2023 dan meningkat pada 2024, menunjukkan bahwa persepsi pasar terhadap prospek perusahaan tetap baik. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun Indofood menghadapi dinamika internal yang memengaruhi kinerja ekonomisnya secara fluktuatif, pasar tetap memberikan apresiasi positif. Fluktuasi EVA mencerminkan kebutuhan perusahaan untuk meningkatkan konsistensi penciptaan nilai ekonomis, sedangkan tingginya MVA menegaskan bahwa kepercayaan investor terhadap potensi pertumbuhan dan strategi jangka panjang perusahaan tetap kuat dan stabil.

Kata kunci: Economic Value Added; Kinerja Keuangan; Market Value Added; Perusahaan; PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi global yang dinamis menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi secara cepat terhadap perubahan lingkungan internal dan eksternal. Keberhasilan perusahaan tidak lagi hanya diukur dari besarnya aset atau volume penjualan, tetapi dari kemampuannya dalam menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan. Laba akuntansi dinilai belum sepenuhnya mencerminkan nilai ekonomi riil, sehingga dibutuhkan metode penilaian kinerja keuangan yang lebih komprehensif dan berorientasi pada penciptaan nilai ekonomi (Rafi Yasykur dkk., 2025). Oleh karena itu, indikator tradisional seperti ROI, ROA, dan EPS perlu

dilengkapi dengan pendekatan berbasis nilai yang menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi investor (Rafi Yasykur dkk., 2025).

Seiring meningkatnya kebutuhan akan pengukuran kinerja berbasis nilai, konsep *value-based performance measurement* semakin banyak digunakan. Dua indikator utama dalam konsep ini adalah Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA), yang menilai kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan biaya modal serta persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. EVA dan MVA memberikan gambaran yang lebih realistik mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola modal untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham (Pasimanyeku dkk., 2025).

EVA dikembangkan sebagai alat ukur kinerja yang menunjukkan nilai tambah ekonomi setelah seluruh biaya modal diperhitungkan. Nilai perusahaan dinyatakan tercipta apabila tingkat pengembalian melebihi biaya modal yang digunakan, sehingga EVA dianggap lebih representatif dibandingkan indikator laba konvensional (Krisdiyanti & Sundarta, 2023). Sementara itu, MVA mengukur perbedaan antara nilai pasar perusahaan dan modal yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. Nilai MVA positif mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemegang saham, sedangkan nilai negatif menunjukkan sebaliknya (Pasimanyeku dkk., 2025).

Penggunaan EVA dan MVA secara simultan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan, baik dari sisi operasional internal maupun persepsi pasar. Analisis ini membantu manajemen dan investor dalam menilai efektivitas kebijakan keuangan serta strategi perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi jangka panjang (Pasimanyeku dkk., 2025).

Dalam konteks industri makanan dan minuman, PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia dan menjadi pemimpin pasar sepanjang tahun 2024 berdasarkan data Bursa Efek Indonesia. Sebagai perusahaan dengan skala besar, Indofood menghadapi berbagai tantangan ekonomi selama periode 2021–2024, termasuk dampak pandemi, fluktuasi harga bahan baku, dan tekanan inflasi. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan menggunakan EVA dan MVA menjadi penting untuk menilai kemampuan Indofood dalam menciptakan dan mempertahankan nilai ekonomi di tengah ketidakpastian ekonomi (Pasimanyeku dkk., 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya (Oktalia Rengganis dkk., 2011). Kinerja keuangan juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan sehingga menghasilkan pengelolaan yang efektif dan efisien (Sanjaya & Rizky, t.t.). Selain itu, kinerja keuangan menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang dapat dinilai melalui indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Wanda Aprilianti & Ersi Sisdianto, 2024). Pengukuran kinerja keuangan merupakan proses sistematis untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan dalam kurun waktu tertentu guna mengetahui efektivitas kebijakan dan strategi keuangan dalam menghasilkan keuntungan serta menjaga stabilitas keuangan (Kasmir, 2019). Selain itu, pengukuran kinerja keuangan juga dipahami sebagai proses analisis kondisi keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan melalui penggunaan rasio-rasio keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, menghasilkan laba, dan mengelola arus kas secara efisien, sehingga penilaian kinerja keuangan tidak hanya berfokus pada laba, tetapi juga pada keseimbangan arus kas dan keberlanjutan operasional perusahaan (Tulasi & Yuniarto, 2022).

Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) merupakan metode pengukuran kinerja keuangan berbasis nilai yang dikembangkan oleh Stern Stewart & Co. pada awal 1990-an untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi riil bagi pemegang saham, bukan sekadar laba akuntansi. EVA dapat diintegrasikan dalam aktivitas operasional perusahaan dan digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang menghasilkan tingkat pengembalian lebih tinggi dibandingkan biaya modal, karena setiap pengurangan biaya atau peningkatan pendapatan akan tercermin langsung dalam nilai EVA (De La Rey Sihaloho dkk., 2017). EVA juga dipahami sebagai sistem manajemen keuangan yang mengukur laba ekonomis perusahaan, di mana kesejahteraan perusahaan hanya tercapai apabila seluruh biaya operasional dan biaya modal dapat dipenuhi (Lailatus Sa'adah & Muhammad Khariri Firdaus, 2023). Penerapan EVA memberikan manfaat berupa penyelarasan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, mendorong pengambilan keputusan investasi yang berorientasi pada penciptaan nilai, membantu mengidentifikasi unit usaha yang menghasilkan laba di atas biaya modal, serta mendorong

perusahaan untuk lebih memperhatikan strategi struktur modal yang optimal (Anastasya & Ibrahim, 2022). Dalam pengukurannya, nilai EVA yang positif menunjukkan perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi, nilai EVA nol menunjukkan kondisi impas secara ekonomi, sedangkan nilai EVA negatif menandakan perusahaan tidak mampu menutup biaya modal sehingga kinerja keuangannya dinilai kurang sehat (Sa'adah, 2020)

Market Value Added (MVA)

Market Value Added (MVA) merupakan metode pengukuran kinerja keuangan yang mencerminkan kinerja pasar suatu perusahaan dengan menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan nilai modal yang diinvestasikan oleh investor melalui perubahan nilai pasar saham. MVA sangat dipengaruhi oleh harga saham yang mencerminkan interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar modal, di mana setiap informasi baru mengenai kinerja dan aktivitas operasional perusahaan akan memengaruhi persepsi pasar dan nilai perusahaan. Nilai MVA yang semakin positif menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi investornya dan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik (Dio dkk., 2021). Secara konseptual, MVA didefinisikan sebagai selisih antara nilai perusahaan yang mencakup nilai pasar saham beredar dan utang dengan jumlah modal yang diinvestasikan, yaitu ekuitas dan utang setelah dilakukan penyesuaian untuk mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya (Dio et al., 2021). Dalam pengukurannya, MVA bernilai positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan kekayaan perusahaan dan pemegang saham, sedangkan MVA bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah sehingga kinerjanya dinilai kurang baik (S. David Young, 2001).

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif digunakan karena data yang digunakan dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik (Sugiyono, 2022). Sementara itu, pendekatan asosiatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara dua variabel atau lebih serta seberapa jauh suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya yang diteliti (Sa'adah, 2021). Dalam penelitian ini, analisis dilakukan untuk menilai sejauh mana hasil perhitungan EVA dan MVA dapat mencerminkan kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2021–2024.

Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2022), purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang dapat di akses melalui website www.idx.co.id . Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 4 yaitu Laporan keuangan tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024.

Definisi Variabel

Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomis dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa $EVA = NOPAT - Capital Charge Rasio$ 24 kesejahteraan hanya dapat tercapai jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasional (operating cost) dan biaya modal (cost of capital) (sa'adah, 2020).

Market Value Added (MVA)

MVA adalah selisih antara nilai perusahaan (enterprise value) yaitu nilai saham beredar ditambah hutang dan jumlah modal yang diinvestasikan. Modal adalah ekuitas dan hutang setelah penyesuaian. Penyesuaian dilakukan untuk mencerminkan kondisi ekonomi baik hasil usaha / laba maupun modal, dilakukan penyesuaian, misalnya kelebihan kas dikeluarkan dari modal, amortisasi goodwill ditambahkan $MVA = Nilai pasar Ekuitas - Modal ekuitas yang diinvestasikan investor Rasio dari modal, timbul biaya bunga dalam menghitung laba$ (Dio dkk., 2021).

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah hasil atau prestasi suatu perusahaan yang dicapai dalam suatu periode atau beberapa periode tertentu dalam pengelolaan keuangan perusahaan, dengan prestasi perusahaan tersebut dapat menggambarkan kinerja perusahaan(Oktalia Rengganis dkk., 2011).

(Wanda Aprilianti & Ersi Sisdianto, 2024) juga menuturkan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Economic Value Added (EVA)

Tabel 1. Hasil Perhitungan EVA.

NO	Tahun	Economic Value Added	Keterangan
1.	2021	4.006.747,64	Positif
2.	2022	-1.224.296,61	Negatif
3.	2023	1.492.743,28	Positif
4.	2024	-6.474.774,84	Negatif

Sumber: Data Excel diolah, 2025.

Berdasarkan hasil perhitungan Economic Value Added (EVA) PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2021 hingga 2024, terlihat bahwa kinerja perusahaan mengalami fluktuasi dan belum menunjukkan konsistensi dalam penciptaan nilai ekonomi. Pada tahun 2021, perusahaan mencatat EVA positif sebesar Rp4.006.747,64, yang menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba operasi setelah pajak yang melebihi biaya modal yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham. Namun pada tahun 2022, kinerja perusahaan menurun cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai EVA yang berubah menjadi negatif sebesar -Rp1.224.296,61. EVA negatif ini menggambarkan bahwa laba operasi bersih tidak lagi mampu menutupi biaya modal, sehingga perusahaan tidak menciptakan nilai ekonomi pada tahun tersebut. Kemudian pada tahun 2023, kondisi perusahaan kembali membaik. EVA tercatat positif sebesar Rp1.492.743,28, yang berarti perusahaan kembali berhasil menghasilkan nilai tambah ekonomi, meskipun peningkatannya belum terlalu besar dibandingkan tahun 2021. Namun, pada tahun 2024, kinerja mengalami penurunan yang cukup tajam. Nilai EVA kembali negatif sebesar -Rp6.474.774,84, menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tekanan profitabilitas atau peningkatan biaya modal yang menyebabkan hilangnya nilai ekonomi dalam jumlah besar.

Secara keseluruhan, hasil perhitungan EVA periode 2021–2024 menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami kinerja yang tidak stabil, dengan dua tahun mencatat EVA positif (2021 dan 2023), dan dua tahun lainnya mencatat EVA negatif (2022 dan 2024). Pola ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu mempertahankan

efisiensi penggunaan modal secara konsisten dalam menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham.

Market Value Added (MVA)

Tabel 2. Hasil Perhitungan MVA.

No	Tahun	Market Value Added	Keterangan
1.	2021	Rp 55.536.054.110.574,00	Positif
2.	2022	Rp 59.048.224.710.574,00	Positif
3.	2023	Rp 56.633.598.757.713,00	Positif
4.	2024	Rp 67.609.119.430.748,00	Positif

Sumber: Data Excel diolah, 2025.

Berdasarkan hasil perhitungan Market Value Added (MVA) PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2021–2024, terlihat bahwa nilai pasar perusahaan mengalami dinamika yang mencerminkan perubahan persepsi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi. Pada tahun 2021, MVA tercatat sebesar Rp55.536.054.110.574, menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan berada jauh di atas modal yang ditanamkan investor. Meskipun EVA pada tahun tersebut bernilai negatif, tingginya MVA mengindikasikan bahwa investor masih memiliki ekspektasi positif terhadap prospek jangka panjang perusahaan. Tahun 2022, MVA meningkat menjadi Rp59.048.224.710.574, walaupun EVA kembali negatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar tetap menilai perusahaan memiliki potensi pertumbuhan, meskipun secara operasional belum mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi. Kenaikan MVA pada saat EVA negatif memperlihatkan adanya faktor eksternal seperti sentimen pasar atau optimisme investor yang masih kuat. Pada tahun 2023, MVA sedikit menurun menjadi Rp56.633.598.757.713. Namun, pada tahun yang sama EVA mulai menunjukkan perbaikan dan berubah menjadi positif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun persepsi pasar sedikit melemah, secara fundamental perusahaan mulai meningkatkan kinerjanya. MVA yang masih tinggi menunjukkan bahwa pasar tetap menilai Indofood berada pada posisi yang kuat. Memasuki tahun 2024, MVA meningkat signifikan menjadi Rp67.609.119.430.748, sejalan dengan peningkatan EVA yang juga menunjukkan nilai positif dan lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Kombinasi MVA tinggi dan EVA positif mengindikasikan bahwa pada tahun 2024 perusahaan tidak hanya dinilai baik oleh pasar, tetapi juga benar-benar mampu menciptakan nilai tambah secara ekonomi. Kenaikan MVA pada tahun ini mencerminkan kepercayaan investor yang semakin kuat terhadap prospek Indofood.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2021–2024, maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja EVA menunjukkan fluktuasi sepanjang periode penelitian. Pada tahun 2021, Indofood mencatat EVA positif sebesar 4.006.747,64, yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi di atas biaya modal. Namun pada tahun 2022, EVA berubah menjadi negatif sebesar -1.224.296,61, menandakan bahwa perusahaan belum mampu menutupi biaya modal yang dikeluarkan. Pada tahun 2023, EVA kembali membaik menjadi positif sebesar 1.492.743,28, tetapi pada 2024 kembali menurun dan mencatat EVA negatif sebesar -6.474.774,84. Pola ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomis belum stabil.

Kinerja MVA tetap berada pada level yang sangat tinggi meskipun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021-2023, MVA Indofood mencapai nilai yang sangat besar, antara Rp55 triliun hingga Rp56 triliun, mencerminkan apresiasi pasar yang kuat terhadap perusahaan. Pada tahun 2024, MVA justru meningkat signifikan menjadi Rp67.609.119.430.748, menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan semakin tinggi dibandingkan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Dengan demikian, tidak terdapat MVA negatif sepanjang periode penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Anastasya, W., & Ibrahim, M. (2022). Penilaian kinerja keuangan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) pada PT United Tractors, Tbk (Vol. 9, Nomor 2). *Ekonomika*. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v9i2.1020>
- De La Rey Sihaloho, J. S., Yansen Siahaan, A., & Tarigan, P. (2017). Analisis Economic Value Added (EVA) sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Vol. 3, Nomor 1). *AJEI*. <https://doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1710>
- Dio, N., Harianto, K., & Santoso, B. H. (2021). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Kasmir. (2019). Pengantar manajemen keuangan. Kencana.
- Krisdiyanti, C., & Sundarta, M. (2023). Analysis of Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) methods to assess financial performance (Sub-sector of Food and Beverage Companies listed on the IDX for the 2017–2021 period). *Jurnal Harmoni*, 2(1). <https://doi.org/10.32832/jharmoni.v2i1.14869>

Lailatus Sa'adah, & Muhammad Khariri Firdaus. (2023). Analisis komperatif pengukuran kinerja perusahaan dengan metode Economic Value Added (EVA) dan metode tradisional. *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi (JRIME)*, 2(1), 349–359. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i1.1166>

Oktalia Rengganis, R. M. V., & Oktariansyah. (2011). Rasio ROA (Return on Assets) Bank Sumsel Babel pada tahun 2011.

Pasimanyeku, S. M. I., Muhsin N. Bailusy, & Suratno Amiro. (2025). Pengaruh Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), dan Market Value Added (MVA) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor jasa konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(8), 591–603. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i8.6405>

Rafi Yasykur, M., Yuliantari, K., Nurhidayati, & Sugiyah. (2025). Analisis kinerja keuangan pada PT Federal International Finance (FIF) Jakarta Barat menggunakan EVA dan MVA. Perspektif: *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*. <https://doi.org/10.31294/jp.v23i2.25478>

S. David Young, S. F. O. (2001). *EVA and value-based management: A practical guide to implementation*. McGraw-Hill Education.

Sa'adah, L. (2020). *Manajemen keuangan*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Sa'adah, L. (2021). *Metode penelitian bisnis*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (n.d.). Analisis profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Taspen (Persero) Medan.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian bisnis*. Alfabeta.

Tulasi, D., & Yuniarto, A. (2022). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan cash flow ratios analysis. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBis)*, 1(3), 312–327. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v1i3.5682>

Wanda Aprilianti, & Ersi Sisdianto. (2024). Pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham pada kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Bisnis Kreatif dan Inovatif*, 1(2), 33–43. <https://doi.org/10.61132/jubikin.v1i2.90>